

**ANALISIS RENTABILITAS TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PT. SEMEN TONASA DI KABUPATEN
PANGKEP SULAWESI SELATAN**



**OLEH
NENNI FITRIANI
4599 012094**

**JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS "45"
MAKASSAR
2004**

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL.....	I
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENERIMAAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan manfaat penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan penelitian.....	4
1.3.2 Manfaat penelitian.....	6
BABII TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Kerangka teori.....	8
2.1.1 Pengertian dasar manajemen keuangan.....	9
2.1.2 Pengertian analisis ratio keuangan.....	11

2.1.4	Beberapa bagian rentabilitas.....	9
2.1.5	Hubungan antara rentabilitas ekonomi dengan rentabilitas modal sendiri.....	12
2.1.6	Pengertian pembelanjaan perusahaan.....	12
2.2	Kerangka pikir	17
2.3	Hipotesis.....	18
BABIII	METODE PENELITIAN.....	19
3.1	Daerah Penelitian.....	19
3.2	Metode Pengumpulan Data.....	19
3.3	Jenis Dan Sumber Data.....	19
3.4	Metode Analisis.....	20
3.5	Definisi operasional.....	21
BABIV	HASIL DAN PEMBAHASAN	23
4.1.	Gambaran Umum.....	23
4.1.1.	Struktur Organisasi.....	27
4.1.2.	Tugas dan tanggung jawab.....	29
4.1.3.	Proses produksi.....	33
4.2.	Deskripsi Data.....	34
4.2.1.	Analisis Laporan Keuangan.....	34
4.2.2.	Analisis ratio Rentabilitas.....	38
4.2.3.	Analisis ratio aktifitas.....	42

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
5.1. Kesimpulan.....	54
5.2. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58



HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RENTABILITAS TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PT. SEMEN TONASA
DI KABUPATEN PANGKEP SULAWESI
SELATAN

NAMA MAHASISWA : **NENNI FITRIANI**

STAMBUK / NIRM : 4599 012094

JURUSAN : MANAJEMEN

FAKULTAS : EKONOMI



Menyetujui :

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

CHAHYONO, SE, MSi

MIAH SAID, SE, MSi

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN :
Sebagai salah satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas "45" Makassar

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS "45"**

KETUA JURUSAN MANAJEMEN

THAMRIN ABDUH, SE, MSi

HERMINAWATY A., SE, MM

Tanggal pengesahan :2004

HALAMAN PENERIMAAN

Hari/Tanggal : Selasa, 15 Juni 2004
Skripsi Atas Nama : **NENNI FITRIANI**
No. Stambuk : 45 99 012 094



Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen.

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Pengawas Umum : **Prof. DR. H. Rachmad Baro, SH, MH.** (.....)
(Rektor Universitas "45" Makassar)

Ketua : **Thamrin Abduh, SE, M.Si.** (.....)
(Dekan Fak. Ekonomi Univ "45")

Sekretaris : **Thanwain, SE, Ak** (.....)

Anggota Penguji : 1. Chahyono, SE,MSi. (.....)

2. Haeruddin Saleh, SE, MSi (.....)

3. Herminawaty A, SE, MM (.....)

4. Miah Said, SE, MSi (.....)

KATA PENGANTAR

BISMILLAHIRRAHMANIRAHIM

Alhamdulillah, puji syukur kepada ALLAH SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian dan penulisan skripsi ini dapat di selesaikan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar kesarjanaan di jurusan Manajemen dan Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan (kekurangan) sebagai pertanda keterbatasan, kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca

Pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga atas rampungnya skripsi ini kepada :

1. Kepada Bapak dan Ibu penulis serta saudaraku tercinta yang penuh kesabaran dengan ketulusan selalu memberikan dorongan baik secara Moril, Doa, dan Materil yang tidak dapat terbalaskan.
2. Bapak Pimpinan Universitas "45" beserta jajarannya (stafnya) terutama Dekan Fakultas Ekonomi Bpk. THAMRIN ABDUH SE, MSi dan Ketua Jurusan Manajemen Ibu HERMINAWATY A. SE, MM yang telah banyak membantu penulis selama perkuliahan dan melaksanakan kegiatan Akademik.
3. Bapak CHAHYONO SE, MSi dan Ibu MIAH SAID SE, MSi selaku pembimbing pertama dan pembimbing kedua, yang telah meluangkan waktu , tenaga dan pikirannya serta memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Bapak Pimpinan PT. SEMEN TONASA (persero), Bpk ANWAR PALINDUNGI, Bpk WASIR L TAMMALI, Bpk SYAMSUDDIN B, Sc serta seluruh karyawan yang telah membantu penulis dalam memberikan data dan penjelasan – penjelasan sehingga tersusun skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah mengasuh dan membekali penulis atas berbagai macam disiplin ilmu pengetahuan terutama ilmu Ekonomi selama menjadi mahasiswa pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas “ 45 “
6. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada sepupu (Yuni dan Wawan), Om DJAFAR dan istrinya dan rekan – rekan yang selama ini setia membantu penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak tersebut diatas, penulis mendoakan semoga

ALLAH SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya

Amin.....

Makassar,

Juni 2004

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan ingin selalu mempertahankan kelangsungan hidup usahanya, bahkan meningkatkan secara lebih baik. Oleh karena itu seorang manajer selaku pengelola perusahaan harus mampu menerapkan manajemen yang tepat untuk mempertahankan eksistensi perusahaannya. Salah satu kebijakan yang harus mampu ditempu adalah penggunaan dana secara efisien dan efektif. Terjadinya efisiensi dalam suatu bidang dapat dilihat dari perbandingan besar hasil (*output*) yang dicapai pada tingkat tertentu dengan biaya yang dikeluarkan sehemat mungkin. Dengan demikian tindakan efisiensi berarti suatu usaha untuk menjaga terjadinya pemborosan biaya.

Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh keuntungan atau laba, dimana laba yang dihasilkan dari hasil perusahaan yang digunakan untuk menjamin perusahaan sehingga tetap bertahan dan berkembang di dunia usahanya, ditentukan oleh besar kecilnya keuntungan yang diperoleh, sebab laba yang besar tidak menjamin perusahaan telah bekerja secara efisien dan efektif, tetapi juga harus mendapatkan laba yang optimal. Oleh karena itu untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah menggunakan modalnya secara efektif dan efisien atau tidak, maka dapat digunakan alat analisis Rentabilibtas.

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau laba dengan modal yang menghasilkan laba. Dengan kata lain, Rentabilitas adalah

kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu yang dinyatakan dalam presentasi. Bagi perusahaan pada umumnya masalah Rentabilitas adalah lebih penting dari masalah laba, karena laba yang besar belum tentu dapat dijadikan jaminan dan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja dengan baik dan efisien. Kecuali bila dibandingkan dengan jumlah modal yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut. Perbandingan ini dinamakan dengan “*Rentabilitas*” atau *Return Of Investment*.

Oleh karena itu, yang harus diperhatikan oleh perusahaan tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang penting adalah bagaimana untuk meningkatkan Rentabilitas perusahaan. Sebaliknya jika tingkat rentabilitas menurun, ini merupakan masalah yang secepatnya harus mendapatkan pemecahan. Dengan demikian, manajer sebagai pengelola setelah mengetahui dan memahami hasil pengukuran dapat menyusun suatu rencana, atau hasil perhitungan tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan bagaimana menggunakan atau memanfaatkan modalnya.

Selanjutnya dari hasil pengambilan data laporan keuangan perusahaan seperti tampak pada tabel 1.1

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN PENJUALAN, LABA USAHA DAN OPERATING ASSETS
PT. SEMEN TONASA
TAHUN 1999 - 2003

Tahun	Penjualan (Rp) (000)	Laba Usaha (Rp) (000)	Operating Assets (Rp) (000)
1999	607.791.255	189.696.991	1.370.406.936
2000	652.293.839	118.053.673	1.344.088.951
001	733.471.572	122.852.480	1.381.631.234
2002	901.928.522	144.004.445	1.321.827.373
2003	1.010.814.180	148.827.627	1.342.996.787

Sumber : PT. SEMEN TONASA 2004

Data tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah penjualan dan laba usaha cenderung mengalami peningkatan sedangkan operating assetnya cenderung berfluktuasi. Selanjutnya yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yakni presentase kenaikan sales lebih besar dibanding presentase kenaikan laba sehingga akan mempengaruhi kemampuan perusahaan memperoleh laba.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ ANALISIS RENTABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT SEMEN TONASA DI KABUPATEN PANGKEP SULAWESI SELATAN “.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah :

“ Bagaimanakah pengaruh rentabilitas terhadap kinerja keuangan PT. Semen Tonasa “

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh rentabilitas terhadap kinerja keuangan pada PT. Semen tonasa di kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan
2. Untuk mengetahui bagaimana efektifitas dan efisiensi penggunaan dana pada PT. Semen Tonasa di kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak perusahaan dalam mengelola dan menggunakan dananya sehingga kinerja keuangan dimasa yang akan datang akan meningkat.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak yang membutuhkan khususnya bagi peneliti-peneliti lainnya yang berhubungan erat dengan topik bahasan.

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Dasar Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah kegiatan atau aktivitas yang bertujuan untuk menyederhanakan informasi dalam laporan keuangan yang bersifat kompleks dalam elemen-elemen yang lebih mudah dipahami, sedangkan interpretasi laporan keuangan adalah pengungkapan makna atau arti yang terkandung dalam suatu laporan keuangan sehingga memiliki nilai normatif bagi penggunaannya. Analisis dan interpretasi laporan keuangan memuat : neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan aliran kas. merupakan suatu proses untuk membantu memecahkan dan sekaligus menjawab semua masalah – masalah yang timbul dalam suatu perusahaan. Analisis dan interpretasi laporan keuangan adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk membuat suatu keputusan antara lain mengenai rencana efisiensi dalam suatu perusahaan. Jadi analisis dan interpretasi laporan keuangan adalah merupakan suatu tujuan melainkan suatu alat yang membantu pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan yang dimaksud

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan dari analisis dan interpretasi laporan keuangan adalah untuk menilai *performace* perusahaan, sedangkan secara khusus dari analisis dan interpretasi laporan keuangan dapat ditinjau dari pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut, antara lain :

- a) **Pimpinan perusahaan** : Analisis dan interpretasi laporan keuangan digunakan untuk mengukur apakah perusahaan telah beroperasi secara efektif dan efisien serta menilai dimana letak kelemahan atau kekuatan perusahaan agar dapat digunakan untuk menyusun rencana kebijakan operasi perusahaan pada masa yang akan datang.
- b) **Kreditur** : Analisis dan interpretasi laporan keuangan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang – utangnya. Mereka perlu mengetahui kondisi kerja dan kondisi keuangan jangka pendek (*Likuiditas*), stabilitas dan *profitabilitas* perusahaan sebelum memutuskan memperluas kreditnya.
- c) **Investor** : Analisis dan interpretasi laporan keuangan digunakan untuk menentukan kebijakan penanaman modalnya. Bagi investor yang penting adalah tingkat imbalan hasil (*Rate Of Return*) dari modal yang telah atau akan ditanamkan di suatu perusahaan.
- d) **Pemerintah** : Analisis dan interpretasi laporan keuangan digunakan untuk menentukan besarnya pajak yang akan datang ditanggung perusahaan, juga diperlukan oleh lembaga pemerintahan lainnya seperti biro pusat statistik, dinas perindustrian, perdagangan dan tenaga kerja guna membuat perencanaan pemerintah atau sebagai dasar pengambilan kebijakan pemerintah.
- e) **Karyawan** : Analisis dan interpretasi laporan keuangan oleh karyawan digunakan untuk menerima pertimbangan kenaikan gaji, tunjangan, bonus dll.

- f) **Akuntan Publik** : Analisis dan interpretasi keuangan oleh Akuntan publik yang akan digunakan untuk membuat rencana pemeriksaan atau sebagai dasar untuk mendiskusikan laporan pemeriksaan dengan dewan direksi.

Semua alat analisa diatas mempunyai tujuan dan kegunaan yang berbeda, metode analisa yang digunakan adalah Analisa Ratio yang memperlihatkan hubungan beberapa unsur neraca, laporan laba rugi atau kedua laporan keuangan tersebut.

2.2. Pengertian Analisa Ratio Keuangan

Analisa Ratio keuangan merupakan bentuk dan cara umum yang digunakan dalam analisa laporan keuangan. Analisa ratio keuangan merupakan alat yang dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan antara unsur yang satu dengan unsur yang lainnya yang terdapat dalam laporan keuangan (khususnya neraca laporan laba rugi).

Ada banyak ratio keuangan, sehingga rasio keuangan yang sering digunakan tergantung kepada pihak yang berkepentingan untuk melihat performa perusahaan. Sehubungan dengan itu, Jusuf (1996 : 50) mengelompokkan rasio dalam lima golongan antara lain :

1. **Ratio Likuiditas**, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk bagian dari kewajiban jangka pendek)
2. **Ratio Livarage** yaitu rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang (dana pihak luar). Rasio ini juga menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari kreditur.
3. **Ratio Activity**, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dan efektifitas manajemen dalam mengelola sumber – sumber yang lainnya.

4. **Ratio rentability**, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan mencetak laba, untuk para pemegang saham, rasio ini menunjukkan tingkat penghasilan mereka dalam investasi.
5. **Ratio Coverage**, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban – kewajiban kreditnya dengan sumber dana yang diperoleh dari bisnis.”

2.3 Pengertian Rentabilitas

Rentabilitas merupakan suatu ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan modal secara efektif dan efisien. Dengan demikian maka tingkat rentabilitas yang dicapai suatu perusahaan mencerminkan kemampuan modal kinerja dalam menghasilkan laba. Jadi perhitungan rentabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana manajemen perusahaan mengendalikan usahanya secara efisien.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas maka berikut ini penulis menyajikan beberapa pengertian Rentabilitas dari para ahli – ahli ekonomi :

Riyanto (1995 : 35) : “ *Rentabilitas* suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktifitas atau modal yang menghasilkan laba tersebut.”

“ **Weston dan Copeland (1995 : 237)** : “ *Rasio profitabilitas* adalah rasio yang mengukur efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. “.

Dari definisi rentabilitas diatas, maka dapatlah disimpulkan bahwa rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dengan modal yang digunakan untuk laba tersebut. Dari angka laba juga dapat diukur keahlian mengelola perusahaan, sehingga kontinuitas perusahaan dapat terjamin.

Berhubungan dengan hal diatas, maka perlu dituntut agar lebih berkreasi, agresif guna mencapai laba yang diinginkan. Namun hanya dengan melihat besarnya laba saja, belum bisa dikatakan apakah perusahaan itu sudah beroperasi secara efisien atau tidak. Efisiensi baru dapat kita ketahui dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut dalam periode yang sama, atau dengan kata lain melihat beberapa tingkat rentabilitasnya.

Semakin tinggi tingkat rentabilitas yang dicapai suatu perusahaan, menunjukkan bahwa pelaksanaan kinerja yang dilakukan perusahaan adalah baik dan berhasil sebagaimana yang diharapkan oleh setiap perusahaan. Jadi yang perlu diperhatikan oleh suatu perusahaan adalah tidak hanya untuk memperbesar laba melainkan yang lebih penting diketahui bahwa perusahaan lebih mengarahkan kegiatan pada usaha untuk tingkat rentabilitas maksimal dari pada laba maksimal.

2.4 Beberapa Bagian Rentabilitas

- a) **Rentabilitas Ekonomis** adalah sering pula disebut Rentabilitas seluruh modal atau sering pula diistilahkan dengan *Return On Investment (ROI)* atau *Earning Power* atau *Return On Total Assest*. Rentabilitas ekonomis merupakan perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal pinjaman yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut yang dinyatakan dalam prosentase. Sedangkan modal yang digunakan adalah modal yang bekerja dalam perusahaan (*Operating Capital / Assets*). Dengan demikian yang ditanamkan pada perusahaan lain atau dalam efek

tidak diperhitungkan. Adapun rumusan dari pada Rentabilitas Ekonomis (ROI) menurut Riyanto (1995 : 37) :

$$\text{Rentabilitas Ekonomis} = \text{Profit Margin} \times \text{Operating Assets Turn over}$$

$$\text{Rentabilitas Ekonomis} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Operating Assets}} \times 100 \%$$

Keterangan :

- Profit margin adalah untuk mengetahui atau mengukur keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam suatu waktu tertentu, dan dapat juga mengetahui sejauh mana kinerja suatu perusahaan untuk dapat mengelola keuangannya. Kemudian juga dapat mengetahui selisih antara *Operating Expenses* dengan *Net Sales*, dimana *Operating Expenses* adalah harga pokok penjumlahan dijumlah biaya operasi selisih tersebut dinyatakan dalam prosentasi penjualan.
- Operating Assets Turn Over merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya rentabilitas ekonomis. Dalam hal ini Riyanto (1995 : 37) mengemukakan bahwa pengertian *Assets Turn Over* sebagai berikut : “ Turn Over Operating Assets (Tingkat perputaran aktiva usaha) yaitu kecepatan berputarnya Operating Assets dalam suatu periode tertentu.”

Sedangkan *Net Sales* diperoleh dari penjualan keseluruhan atau penjualan kotor dikurangi dengan potongan penjualan dan return penjualan.

- b) **Rentabilitas Modal Sendiri** sering disebut dengan Rentabilitas modal usaha atau *Return On Net Worth*. Rentabilitas modal sendiri adalah menyangkut kemampuan modal sendiri di pihak lain. Dengan demikian pokok perbedaan antara Rentabilitas Ekonomis dengan Rentabilitas Modal Sendiri yang digunakan. Mengenai pengertian *Return On Net Worth*, dapat kita lihat batasan yang dikemukakan Riyanto (1995 : 40), yaitu “ Rentabilitas Modal Sendiri adalah biasa juga dinamakan rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak “. Lebih lanjut Riyanto (1995 : 40) memberikan formulasi :

$$\text{Return On Net Worth} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Net Worth}} \times 100 \%$$

Kemudian Nitiseme To (1984 : 60) mengemukakan pula batasannya, yaitu : “ Rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara laba bersih (setelah dikurangi dengan seluruh biaya) untuk pihak lain termasuk modal sendiri “.

Perbandingan antara Rasio Rentabilitas Modal Sendiri tidak dimaksudkan untuk melihat bagaimana Ratio peroleh keuntungan yang dihasilkan perusahaan atau sejumlah

modal yang dihasilkan oleh para pemilik atau para pemegang saham dan menyangkut pendapatan diterima dalam pembagian keuntungan (deviden) kinerja pada suatu rentabilitas yang merupakan indikator kesuksesan manajemen, mengelola, menggunakan sumber – sumber modal dalam kinerja suatu perusahaan.

2.5 Hubungan antara Rentabilitas Ekonomis dengan Rentabilitas Modal Sendiri

Pengaruh dari perubahan rentabilitas ekonomis terhadap rentabilitas modal sendiri pada berbagai tingkat penggunaan modal asing. Secara teoritis dapatlah dikatakan bahwa makin tingginya rentabilitas ekonomis (dengan tingkat bunga tetap) penggunaan modal asing yang lebih besar yang akan mengakibatkan kenaikan kinerja rentabilitas modal sendiri. Sebaliknya dalam situasi ekonomis yang membentuk dimana rentabilitas ekonomis perusahaan pada umumnya menurun.

2.6 Pengertian Pembelanjaan Perusahaan

Pembelanjaan perusahaan merupakan salah satu aspek penting dalam perusahaan dan berhubungan erat dengan dana yang dimiliki perusahaan, karena pembelanjaan itu merupakan indikator yang dapat memberi peluang terciptanya laba yang direncanakan perusahaan guna menjamin aktivitas perusahaan. Dalam kaitan ini diperlukan suatu cara pengelolaan menyangkut pembelanjaan perusahaan. Kegagalan di dalam mengatur pembelanjaan perusahaan akan mengakibatkan bertambahnya kegiatan operasional yang pada gilirannya laba perusahaan yang diharapkan akan sulit di capai, serta dengan sendirinya akan mengganggu fungsi lain dalam perusahaan bersangkutan.

Selain fungsi pembelanjaan, ada beberapa fungsi yang tidak dapat dipisahkan dari perusahaan, yakni fungsi pembelian, produksi, pemasaran, personalia, dan fungsi penting lainnya. Fungsi – fungsi ini saling berkaitan satu sama lain dalam mengelola suatu perusahaan. Dari semua fungsi tersebut, fungsi pembelanjaan memegang peranan penting karena harus mengusahakan dan mengatur alokasi dana yang diperlukan oleh masing – masing fungsi dalam perusahaan.

Ilmu pembelanjaan yang biasa disebut *Business Finance* harus dipahami oleh pimpinan perusahaan karena dapat digunakan sebagai alat analisis untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan perusahaan, guna tercapai efektifitas dalam penggunaan perusahaan.

Untuk memberikan pengertian yang lebih jelas tentang apa yang dimaksud dengan pembelanjaan, maka dapat dilihat beberapa pengertian pembelanjaan dari beberapa penulis.

Riyanto (1995 : 4) dalam buku Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan mengemukakan sebagai berikut : "Pembelanjaan perusahaan dalam artia luas (*Business Finance*) adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikannya, sedangkan pembelanjaan dalam artian sempit adalah aktivitas yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana saja yang sering juga dinamakan pembelanjaan pasif atau pendanaan (*Financing*)".

Adapun Husnan (1993 : 5) mengemukakan definisi pembelanjaan sebagai berikut : "Kegiatan untuk memperoleh dan menggunakan dana dengan tujuan untuk meningkatkan dan memaksimumkan nilai perusahaan".

Nitisemito (1984 : 13) memberikan arti pembelanjaan yang lebih luas sebagai berikut : " Pembelanjaan perusahaan adalah semua kegiatan perusahaan yang ditujukan untuk mendapatkan dana dan menggunakan modal dengan cara efisien dan efektif "

Dari ketiga definisi diatas terdapat perbedaan definisi, tetapi perbedaan tersebut tidak mengurangi makna serta tujuan yang ingin dicapai pembelanjaan perusahaan. Maksud dari

ketiga definisi diatas adalah bagaimana suatu perusahaan memperoleh dana yang cukup bagi perusahaan serta mengelola dana yang ada secara efisien dan efektif demi tercapainya tujuan perusahaan.

Pembelanjaan dalam perkembangannya telah berubah dari studi yang sederhana menjadi studi yang meliputi teori dan analisa. Perubahan ini menunjukkan bahwa kegiatan perusahaan dalam menangani masalah. Pembelanjaan tidak hanya mencari dan mendapatkan dana saja tetapi yang lebih penting yaitu bagaimana mengalokasikannya secara efektif dan efisien. Jadi hendaknya manajer keuangan serta perusahaan tidak terfokus pada usaha pendanaan semata melainkan yang lebih penting adalah bagaimana memanfaatkan dana secara optimal dengan biaya seminimal mungkin untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu untuk memperoleh laba disamping meningkatkan rentabilitas perusahaan dan mempertahankan posisi likuiditas perusahaan yang layak.

Sebagaimana kita ketahui, bahwa pembelanjaan perusahaan, terdapat dua pokok kegiatan yang menyangkut semua aktivitas perusahaan dalam usaha memperoleh dan menggunakan modal, yaitu :

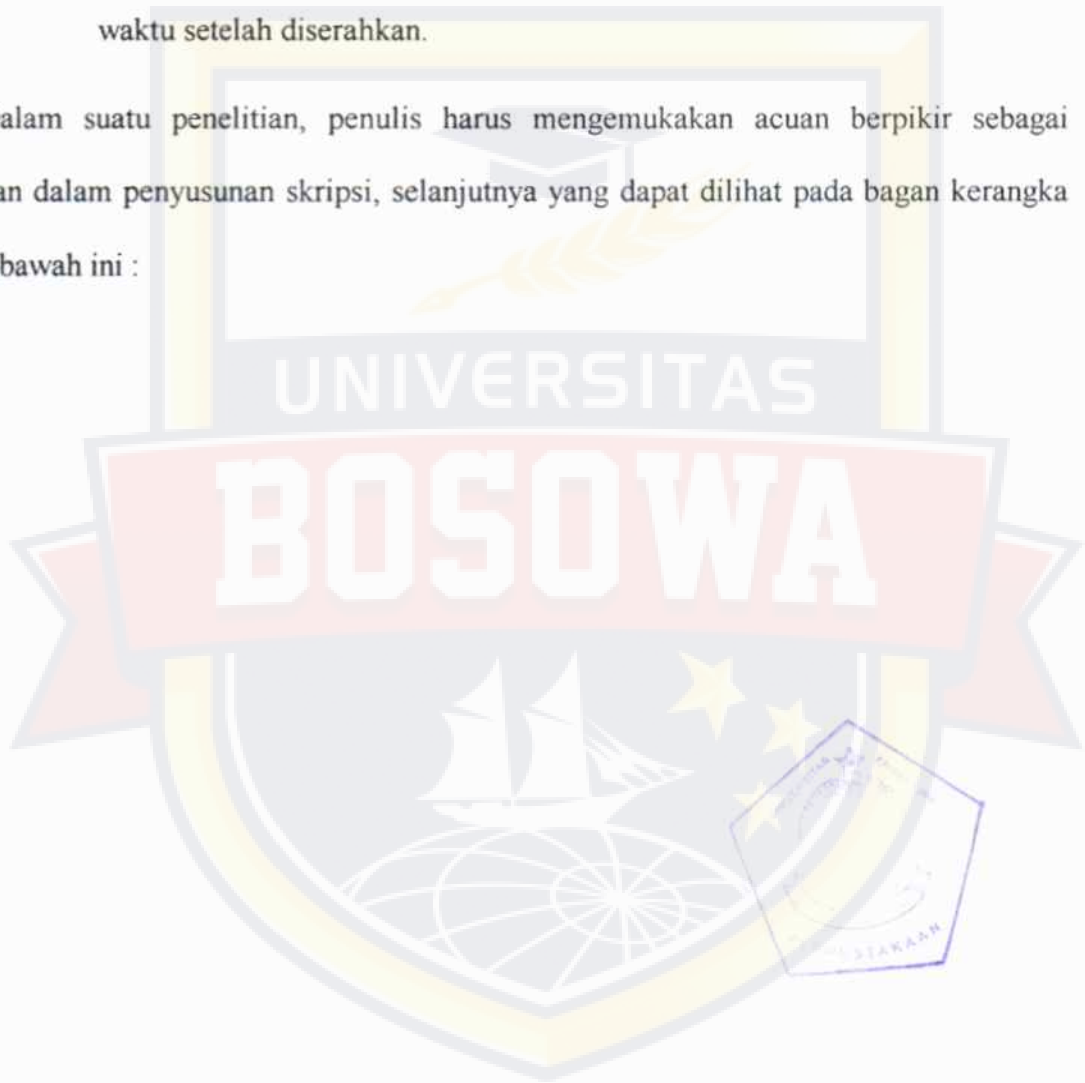
1. Kegiatan menarik modal / perolehan modal yang lazim disebut dengan pembelanjaan pasif, yang ditujukan untuk memenuhi keperluan atau kebutuhan dana bagi perusahaan untuk membiayai aktivitas yang sedang dilaksanakannya.
2. Penggunaan dana / penanaman modal yang sering disebut dengan pembelanjaan aktif, yang merupakan usaha untuk menanamkan sejumlah dana yang ada. Perusahaan secara efektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam Usaha mencari dana, maka pembelanjaan perusahaan dihadapkan pada dua sumber yang dapat dibedakan dalam dua bagian, yaitu:

1. Pembelanjaan yang dari dalam perusahaan (Pembelanjaan Intern) yaitu bentuk pembelanjaan dimana pemenuhan kebutuhan modal tidak di ambil dari luar perusahaan, melainkan diambil dari modal yang di dalam perusahaan itu sendiri. Bentuk pembelanjaan seperti ini hanya dapat ditempuh dengan menambah modal sendiri yang bersumber dari laba cadangan atau keuntungan yang tidak dibagikan (*Retained Net Profit*) serta cadangan penyusunan aktiva tetap yang sementara belum digunakan untuk menggantikan aktiva tetap yang lama.
2. Pembelanjaan dari luar perusahaan (Pembelanjaan Ekstern) yaitu pembelanjaan dimana usaha pemenuhan kebutuhan modal diambil dari sumber – modal yang berasal dari luar perusahaan, meliputi :
 - a) Pemilik / peserta, yaitu modal saham yang biasaya merupakan modal sendiri dari sebuah perusahaan.
 - b. Kreditur yang terbagi dalam :
 - i. Kredit jangka pendek, merupakan modal pinjaman yang harus dilunasi kembali dalam waktu tidak lebih dari satu tahun atau biasa disebut hutang jangka pendek.

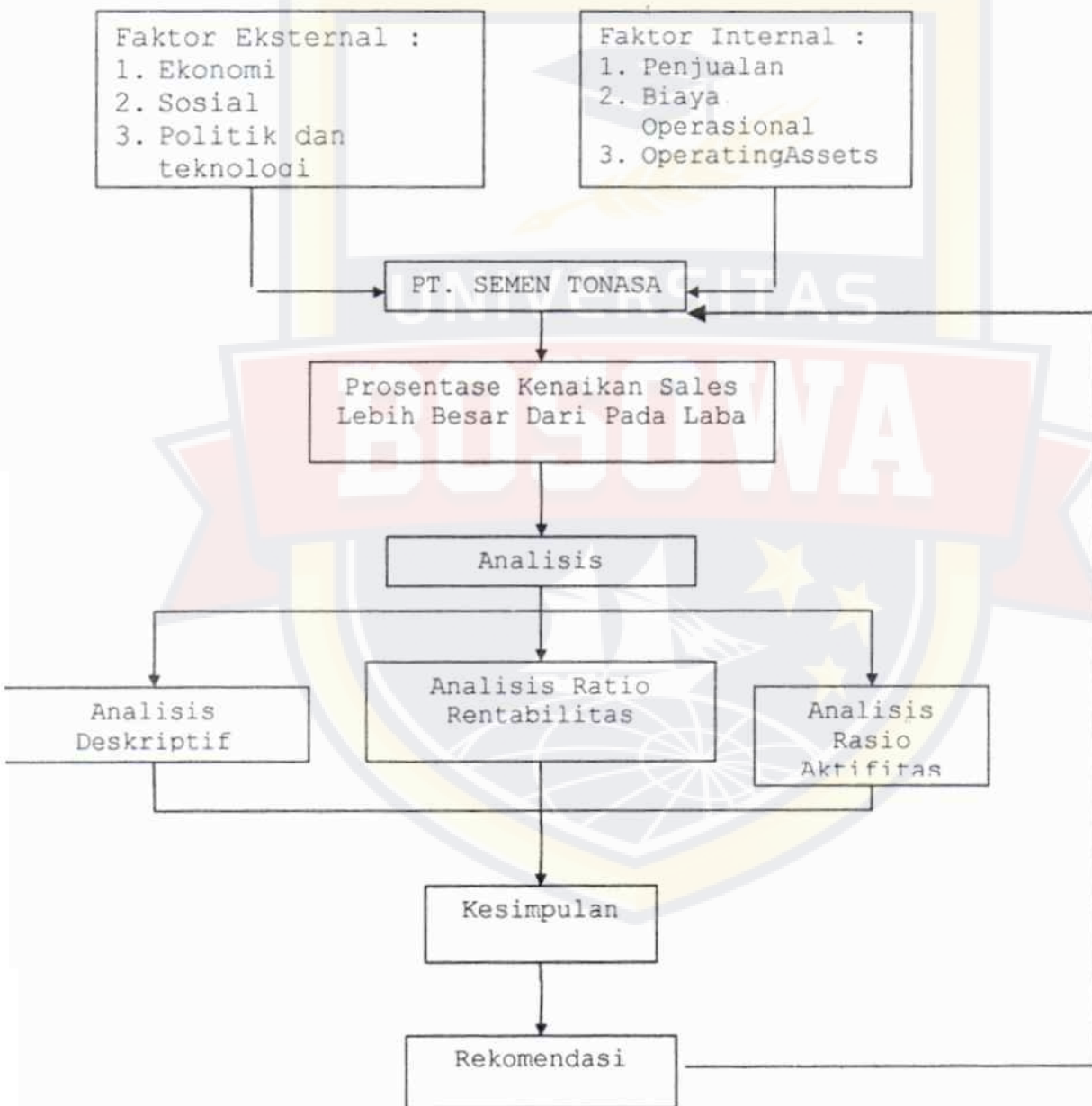
- ii. Kredit jangka panjang, merupakan modal pinjaman jangka waktu pengembaliannya lebih dari satu tahun atau disebut hutang jangka panjang.
- iii. Kredit dari penjual, yaitu pembayaran harga barang dilakukan beberapa waktu setelah diserahkan.

Dalam suatu penelitian, penulis harus mengemukakan acuan berpikir sebagai pedoman dalam penyusunan skripsi, selanjutnya yang dapat dilihat pada bagan kerangka pikir dibawah ini :



2.2. Kerangka pikir

Dalam suatu penelitian, penulis harus mengemukakan acuan berfikir sebagai pedoman dalam penyusunan skripsi, selanjutnya yang dapat dilihat pada bagan kerangka pikir dibawah ini :



2.8 Hipotesis

Berdasarkan pada latar belakang dan masalah pokok maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai jawaban sementara, yaitu :

“ Diduga, pengaruh Rentabilitas modal pinjaman lebih besar dibandingkan modal sendiri terhadap kinerja keuangan PT.Semen Tonasa”



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Semen tonasa. Perusahaan ini bergerak di bidang industri dan perdagangan semen yang berkantor di Tonasa Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan. Adapun waktu penelitian, dilaksanakan selama tiga bulan lamanya.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Di dalam melakukan penelitian untuk menyusun skripsi ini, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Metode Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian.
2. Metode wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan personil yang terkait atau dianggap mampu memberikan data – data atau informasi yang akurat dan valid.

3.3 Jenis dan Dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

- 1 Data Kualitatif, yang berupa keterangan secara tertulis, seperti sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugasnya.

- 2 Data Kuantitatif, yaitu data yang berupa angka seperti jumlah penjualan, laba, harta operasi dalam bentuk laporan keuangan PT. Semen tonasa di Pangkep

3.3.2 Sumber Data

1. Data Primer, adalah data yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung di perusahaan, yakni di bagian manajer keuangan dan manajer umum administrasi yang berhubungan dengan perusahaan.
2. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh dari hasil pengamatan atau penulisan pihak yang terkait.

3.4 Metode Analisis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan sebelumnya, maka peralatan analisis yang digunakan adalah :

1. Analisis Deskriptif bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan (neraca dan laporan rugi laba) berdasarkan komponen-komponen sumber dan penggunaan dana perusahaan.
2. Analisis Rasio Keuangan bertujuan untuk menganalisis kemampuan perusahaan memperoleh laba atas penggunaan aset-asetnya dengan formulasi sebagai berikut :

a. Rasio laba penjualan (profitabilitas)

$$= \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Hasil penjualan bersih}} \times 100 \%$$

b. Rasio laba atas harta operasi (rentabilitas)

$$= \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Jumlah harta yang tertanam dalam perusahaan}} \times 100 \%$$

c. Rasio laba atas modal sendiri

$$= \frac{\text{Laba bersih bersih}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \%$$

3. Analisis Rasio aktifitas bertujuan untuk mengukur efektifitas penggunaan dana dengan formulasi sebagai berikut :

a. Rasio perputaran harta operasi

$$= \frac{\text{Hasil penjualan bersih}}{\text{Jumlah harta}}$$

b. Rasio perputaran modal kerja

$$= \frac{\text{Hasil penjualan bersih}}{\text{Harta lancar - Hutang lancar}}$$

c. Rasio perputaran persediaan

$$= \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

3.5 Defenisi Operasional

Dalam pembahasan skripsi ini penulis akan mengemukakan definisi operasional sebagai berikut :

- a. Rentabilitas merupakan salah satu bagian dari aktiva yang memiliki sifat paling lancar dan mudah dalam melakukan suatu presentase.
- b. Analisis laporan keuangan merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi kegiatan perusahaan untuk jangka waktu tertentu
- c. Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu yang dinyatakan dalam presentasi secara efisien dan efektif.
- d. Analisis manajemen keuangan adalah kegiatan yang bertujuan untuk menyederhanakan informasi dalam laporan keuangan.
- e. Pembelanjaan perusahaan adalah usaha untuk mendapatkan dan menggunakan dana secara efisien dan efektif

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum

Awal Berdirinya pabrik Semen Tonasa (persero) adalah berdasarkan ketetapan majelis permusyawaratan rakyat (MPR) sementara RI No.II/MPRS/1960, tentang Pola Pembangunan Nasional Sementara Berencana Tahapan 1961 – 1969 mengenai Pola Proyek Bidang Industri A 1 1953 Bidang No.54

Dalam ketetapan tersebut dicantumkan rencana untuk mendirikan pabrik semen di Sulawesi Selatan dengan hasil produk 735.000 ton per tahun.Pembangunan pebrik semen tersebut dimaksud uuntuk memenuhi permintaan semen dalam menuju pembangunan dikawasan Indonesia bagian timur

PT Semen Tonasa (persero) Pada awalnya mempunyai 4 (empat) Pabrik, yaitu pabrik semen tonasa unit I, unit II, unit III, unit IV,karena pertimbangan ekonomis, maka sejak tahun1984, pabrik semen tonasa unit I diputuskan untuk dihentikan kegiatan operasinya, sehingga pabrik yang aktif beroperasi hanya tiga unit. ketiga unit tersebut masing-masing memproduksi semen Portland tipe I, II, IV sesuai dengan standart industri Indonesia (5110013 – 1981).

Pabrik semen tonasa unit I berlokasi di desa Tonasa, kecamatan Balocci, kabupaten Pangkep, propinsi Sulawessi Selatan.Didirikannya berdasarkan TAP MPRS RI No.II/MPRS/1960 tanggal 5 Desember 1960.Berdasarkan ketetapan tersebut, dilakukan survey bahan baku untuk keperluan pabrik.Survey ini dilaksanakan oleh tim Technoexpert Cekoslovakia, berdasarkan kontrak yang ditandatangani di Jakarta pada tanggal 13 Juni

1960. Pada survey ini Technoexpert dibantu oleh lembaga geologi Bandung dalam hal pengeboran pengambilan bahan baku yang berlangsung antara tanggal 8 Agustus 1960 sampai dengan 5 Mei 1961, sedang analisa contoh dalam bahan baku tersebut dilakukan oleh Balai Penelitian Kimia Ujung Pandang.

Berdasarkan hasil survey bahan baku tersebut, Bank Industri Negara Jakarta, Bukit Jakarta, Biro Industrialisasi Departemen Perindustrian Dasar dan Pertambangan menyusun studi kelayakan pendirian pabrik Semen Tonasa. Dalam studi kelayakan tersebut disimpulkan bahwa kapasitas produksi semen adalah 350 ton terak perhari atau 10.000 ton semen portland tipe I per tahun. Proses yang digunakan proses basah dengan bahan bakar minyak bunker. Penyusunan studi kelayakan ini selesai tahun 1962.

Pembangunan pabrik semen tonasa unit I dilaksanakan oleh proyek Semen tonasa dan dibantu oleh kontraktor dalam negeri dengan jumlah investasi terbesar Rp.3.100.000.000 atau US \$ 10.098.000 (US \$ 1 = Rp 307), yang terdiri dari biaya valuta asing sebesar US \$ 6.514.000 dan biaya lokal sebesar Rp 1.100.000.000.

Dana valuta asing diperoleh dari bantuan pemerintah Cekislovakia. Bantuan ini diberikan kepada pemerintah Indonesia berupa mesin-mesin pabrik, alat-alat berat, serta perangkat lunak berupa perencanaan / design dan supervisi untuk konstruksi, pemasangan mesin / listrik, sampai masa percobaan.

Pelaksanaan pembangunan dimulai bulan Juni 1962, pembangunan pabrik selesai dan diresmikan penggunaannya oleh Menteri Perindustrian M. Yusuf pada tanggal 2 November 1968. Setelah beroperasi selama lebih kurang 16 tahun, pabrik Semen Tonasa unit I yang menggunakan proses basah, tidak lagi mampu untuk diteruskan secara ekonomis akibat terjadinya kenaikan harga bahan bakar minyak. Disamping itu adanya pabrik Semen Tonasa

unit II dan dimulainya operasi percobaan pabrik Semen Tonasa unit III yang menjamin suplai semen, maka pada bulan November 1984 diputuskan untuk menghentikan sementara pabrik Semen Tonasa unit I sambil meneliti kemungkinan pemanfaatannya untuk semen putih.

Pabrik Semen Tonasa unit II yang berlokasi di desa Mangilu, kecamatan Bungoro, kabupaten Pangkep, propinsi Sulawesi Selatan, 25 km sebelah utara pabrik Semen Tonasa unit I, didirikan berdasarkan persetujuan BAPPENAS No.032/XC.LC/B.V/76 dan No.2584/O.F/Ix/76 tanggal 2 September 1976

Survey bahan baku dilakukan oleh Dyckerhoff Engineering dari Jerman Barat dibantu oleh kontraktor dalam negeri yang bekerjasama dengan Direktorat Geologi Bandung. Berdasarkan hasil survey, disusunlah studi kelayakan pendirian pabrik Semen Tonasa II. Dari studi kelayakan tersebut disimpulkan bahwa kapasitas produksi pabrik Semen Tonasa unit II adalah 1.650 ton terakperhari atau 510.000 ton per tahun. Proses yang digunakan adalah proses kering dengan bahan bakra minyak bunker-c. Pelaksanaan survey dan studi kelayakan dilakukan antara tahun 1974 sampai dengan tahun 1975.

Mesin-mesin utama pabrik dan sebagian besar bahan konstruksi untuk pekerjaan sipil didatangkan dari Kanada. Dalam pelaksanaan konstruksi sipil, PT Semen Tonasa (persero) oleh Dyckerhoff Engineering, jabatan konsultan dari Amerika Serikat.

Pembangunan pabrik Semen Tonasa unit II meliputi pembangunan pabrik, pembangunan pelabuhan khusus semen di Biringkassi serta pembuatan jalan raya dari Tonasa II ke pelabuhan Biringkassi. Pada tanggal 15 Desember 1978 pembangunan pabrik Semen Tonasa selesai dan diresmikan oleh Bapak Presiden Soeharto pada tanggal 28 Februari 1980.

Pabrik Semen Tonasa unit III berlokasi di tempat yang sama dengan pabrik Semen Tonasa unit II, dibangun berdasarkan persetujuan BAPPENAS No.32/XC-LC/B.V/1981 dan

No.2117/WK/10/1981 tanggal 30 Oktober 1981. Proyek yang digunakan pembangunan pabrik Semen Tonasa unit III dimulai pada tanggal 9 Januari 1982. Perencanaan dan pembangunan dilakukan oleh Coultinho Caro & Co, Jerman Barat secara lumpsum contract price (turn key), mesin-mesin pabrik sebelumnya didatangkan dari Jerman Barat. Dalam pangaewasan seluruh sipil, PT Semen Tonasa (persero) dibantu oleh konsultan hukum Delson & Gordon dari Amerika Serikat.

Pada tanggal 3 April 1985 pabrik Semen Tonasa unit III diresmikan oleh Bapak Presiden Soeharto didampingi oleh Perdana Menteri Lee Kwon Yew dari Republik Singapura.

Untuk mengantisipasi kebutuhan Semen Tonasa didalam negeri, khususnya di kawasa Indonesia Timur yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun terutama adanya kebijaksanaan dalam prioritas pembangunan kiawasa Indonesia Timur, disamping untuk memenuhi peluang ekspor yang sedang dirintis, maka dibangunlah pabrik Semen Tonasa unit IV dengan kapasitas terpasang 2.300.000 ton per tahun

Pembangunan pabrik Semen Tonasa unit IV dilakukan oleh PT. Semen Tonasa (persero) dibantu oleh PT Rekayasa Industri sebagai konsultan. Pabrik ini menggunakan proses kering dengan bahan bakar batu basa yang akan berproduksi secara Gerthp sampai mencaoi produksi sesuai dengan kapasitas terpasang. Pabrik Semen Tonasa unit IV ini telah beroperasi sejak awal Januari 1996. Untuk tahapan percobaan memproduksi terak (klinker), sedangkan penggilingan semen telah dimulai sejak Oktober 1995 silam. Kapasitas terpasang pabrik Semen Tonasa unit IV sebesar 3,2 juta ton semen per tahun, sehingga dengan beroperasinya pabrik Semen Tonasa (persero) untuk tahun 1996 menjadi 3.480.000 ton semen per tahun, yang berarti secara bertahap kebutuhan semen di wilayah pasar Semen

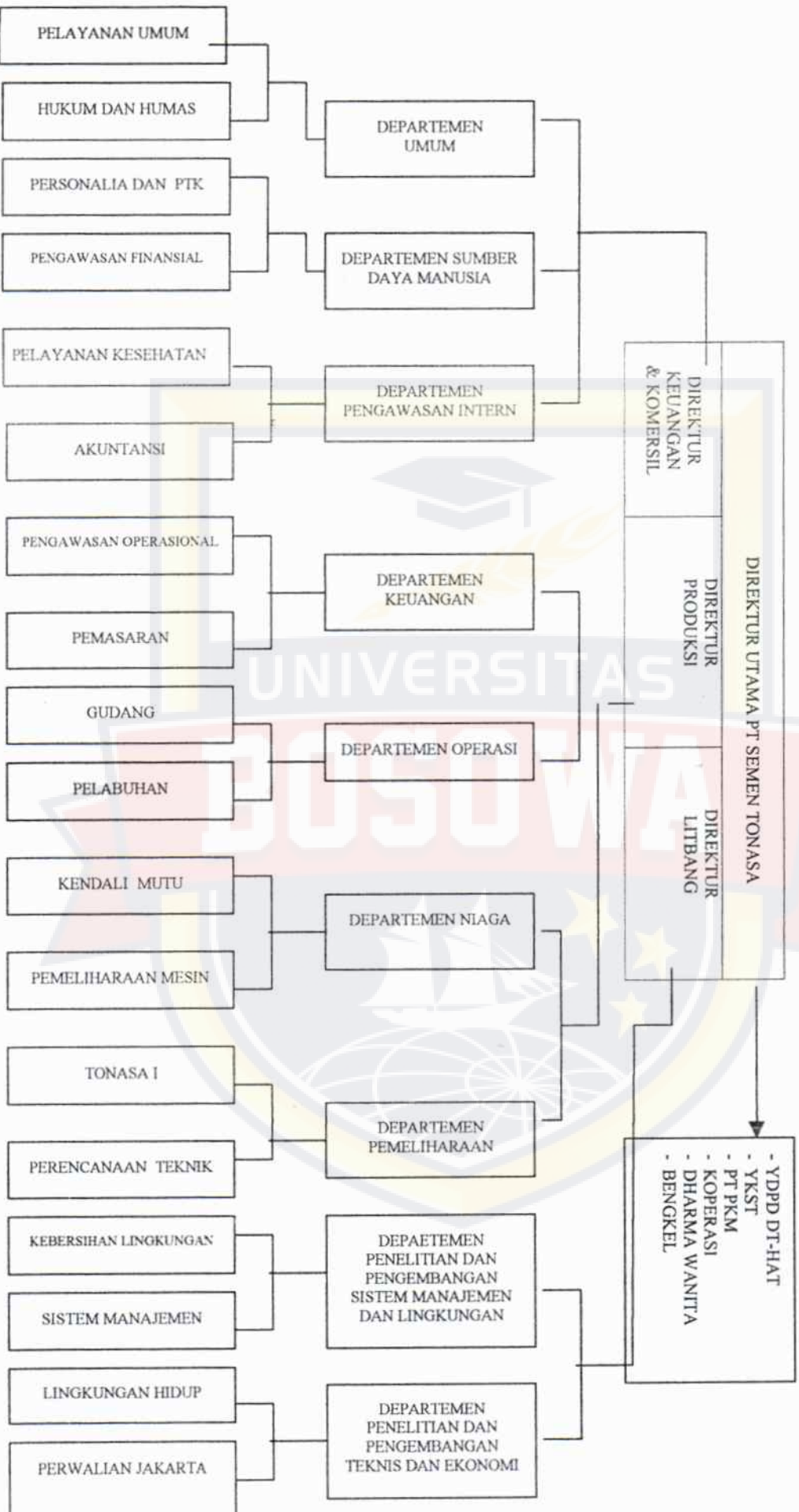
Tonasa yang meliputi 13 propinsi di Kawasan Indonesia Timur akan terpenuhi. Setelah selesainya pabrik Semen Tonasa unit IV, maka PT. Semen Tonasa (persero) merupakan produsen semen nomor tiga terbesar di Indonesia.

4.1.1 Struktur Organisasi

Pada saat penelitian ini dilakukan, organisasi tata kerja PT Semen Tonasa (persero) didasarkan pada keputusan direksi PT Semen Tonasa No.175/KTPS/06.00/1996. PT Semen Tonasa dipimpin oleh seorang direktur utama yang membawahi beberapa departemen, setiap departemen dikepalai oleh seorang kepala departemen yang bertanggung jawab kepada direktur utama. Untuk lebih memahami kesatuan organisasi PT Semen Tonasa dapat dilihat skema struktur organisasi pada skema I, yang didasarkan kepada SK Direksi PT Semen Tonasa No.90/KTPS/10.00/1989.



Skema 4.1
Struktur Organisasi PT Semen Tonasa



Sumber : PT. Semen Tonasa

4.1.2 Tugas dan tanggung jawab

Suatu organisasi merupakan kumpulan dari orang-orang yang mau bekerjasama dan ada tujuan yang ingin dicapai. Sukanto Reksohadiprodjo dalam bukunya organisasi perusahaan menjelaskan bahwa perusahaan adalah organisasi yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Kumpulan orang-orang yang berusaha
- b. Ada tujuan yang hendak dicapai
- c. Bekerja secara kontinue
- d. Mempunyai struktur

Struktur organisasi umumnya berbeda-beda dimana bentuk organisasi ditentukan oleh perusahaan berdasarkan besarnya perusahaan dan tujuan dari perusahaan bersangkutan. Tujuan perusahaan akan mudah dicapai jika struktur organisasi disusun dengan baik, artinya menempatkan seseorang pada posisi yang tepat. Hal ini harus ter cermin dalam struktur organisasi perusahaan supaya tidak terjadi tumpang tindih dan kesimpangsiuran dalam menjalankan tugas masing-masing personil.

Sejalan dengan laju perkembangan perusahaan, dari pengalaman dalam tahun-tahun terakhir PT Semen Tonasa (persero) dalam pelaksanaan kegiatannya memelihara suatu rangkaian kerja yang harmonis dan teratur. Hal ini terwujud dengan adanya suatu unit organisasi yang tersusun rapi dengan fungsi dan tanggung jawab masing-masing. Dalam memenuhi hal ini, manajemen PT Semen Tonasa (persero) menyusun unit organisasi sebagai berikut :

1. Dewan Direksi

Dewan Direksi merupakan tingkat manajemen yang paling tinggi dalam unit organisasi PT Semen Tonasa. Dalam hal ini mempertanggungjawabkan kegiatan perusahaan, Dewan Direksi juga bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris sebagai wakil pemegang

saham. Tugas Dewan Direksi, yaitu menyelenggarakan pelaksanaan, pengelolaan, dan pengembangan perusahaan, sesuai dengan garis kebijaksanaan ; dan meliputi berbagai tingkatan sebagai berikut :

a. Direktur Keuangan Dan Komersil

Direktur ini menyelenggarakan kegiatan administratif perusahaan dan bertanggung jawab atas semua aktifitas perusahaan. Tugas Direktur Keuangan dan Komersil meliputi :

- Pembuatan anggaran dan pendapatan belanja perusahaan serta mengadakan pengawasan atas pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja perusahaan tersebut.
- Menyusun pendistribusian hasil produksi semen dengan jalan menyusun strategi pemasaran diseluruh daerah pemasaran termasuk pengangkutannya.
- Merencanakan kegiatan pengadaan suku cadang, bahan baku, bahan pembantu, mesin-mesin dan lainnya sebagai kelengkapan dalam kegiatan produksi.

b. Direktur Produksi

Dalam menjaga kestabilan produksi, tugas produksi setiap harinya antara lain :

- Terselenggaranya kelancaran operasi pabrik unit II, pabrik unit III, pabrik unit IV, yang meliputi pencapaian target, pencapaian mutu / kualitas produksi.
- Terselenggaranya pemeliharaan fasilitas yang meliputi perumahan karyawan, gedung pabrik, dan gedung lainnya, pelabuhan khusus Biringkassi, lingkungan hidup

c. Direktur Penelitian Dan Pengembangan (litbang)

Dalam pengembangan perusahaan tugas Direktur Litbang melaksanakan kegiatan untuk melealisir tujuan perusahaan dengan baik dan meliputi berbagai tugas-tugas antara lain

:

- Terselenggaranya semua aktifitas perencanaan dan pelaksanaan proyek-proyek perluasan termasuk didalamnya pengurusan sumber dana untuk pembiayaan proyek-proyek
- Penelitian terhadap efisiensi semua peralatan unit produksi yang ada dan digunakan dengan baik dalam unit-unit yang telah ada maupun dalam proyek perluasan yang direncanakan.

2. Kepala Departemen / Bidang

Selanjutnya dalam mendampingi kegiatan setiap harinya, Dewan Direksi dibantu oleh staf yang sesuai dengan bidangnya masing-masing yang dalam struktur organisasi disebut Kepala Departemen atau Kepala Bidang.

Berikut ini penulis akan menguraikan tanggung jawab dan tugas dari masing-masing Kepala Departemen (Kadep) yang dalam struktur organisasi PT Semen Tonasa

a. Kadep umum (bertanggung jawab kepada direktur utama)

Tugasnya, mengelola dan mengkordinir bidang pelayanan umum, keamanan dan hukum

b. Kadep Sumber Daya Manusia (SDM) ; bertanggung jawab kepada Direktur Utama.Tugasnya, mengelola dan mengkordinir bidang personalia dan pelayanan kesehatan

c. Kadep Satuan Pengawasan Intern ; bertanggung jawab kepada Direktur Utama.Tugasnya, mengelola dan mengkordinir bidang pengawasan finansial dan pengawasan operasional

d. Kadep Administrasi keuangan ; bertanggung jawab kepada Direktur Keuangan dan Komersil.Tugasnya,Mengelola, mengkordinir bidang administrasikeuangan dan pengawasan operasional.

e. Kadep Niaga ; bertanggung jawab kepada Direktur Keuangan dan Komersil.Tugasnya mengelola dan mengkordinir bidang produksi, penambangan, pelabuhan dan kendali mutu

- f. Kadep Operasi; bertanggung jawab kepada Direktur Produksi. Tugasnya mengelola dan mengkoordinir bidang produksi penambangan, pelabuhan, dan kendali mutu
- g. Kadep Pemeliharaan ; bertanggung jawab kepada Direktur Produksi. Tugasnya mengelola dan mengkoordinir bidang pemeliharaan mesin dan listrik, workshop tonasa I.
- h. Kadep Litbang Sistem Manajemen dan Pengendalian Mutu Terpadu dan jawab kepada Direktur Produksi. Tugasnya, mengelola dan mengkoordinir bidang sistem manajemen dan pengendalian mutu terpadu.
- i. Kadep Litbang Teknis dan Ekonomis, Bertanggung jawab kepada Direktur Produksi. Tugasnya, mengelola dan mengkoordinir bidang rancang bangunan dan rekayasa, pelaksanaan konstruksi.

3. Kepala Biro

Setiap harinya. Para Kepala Departemen tersebut dilengkapi pula staf, yang dalam struktur organisasi levelnya disebut Kepala Biro. Adapun penentuan Kepala Biro berdasarkan pada jenis pekerjaan yang akan ditangani oleh masing-masing bidang.

4. Kepala Seksi

Sebagai pembantu utama Kepala Departemen atau Kepala Bidang dalam menangani pekerjaan

Selanjutnya sebagai pendamping, Kepala Biro setiap harinya dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya, para Kepala Biro dibantu oleh Kepala Seksi.

Jabatan kepala seksi ini didasarkan pada jenis dan volume pekerjaan yang akan dilaksanakan agar informasi yang terkumpul dapat memenuhi standar alternatif yang akan diambil pimpinan perusahaan dalam menentukan kebutuhan tenaga kerja dalam menangani jenis pekerjaan yang di hadapi setiap harinya, para Kepala Seksi dibantu tenaga kerja lainnya, yang pengangkatan dan penempatannya didasarkan kepada jumlah pengalaman kerja dan keterampilan tenaga kerjanya.

4.1.3 Proses Produksi

Produksi dalam hal ini diartikan sebagai suatu proses kegiatan untuk mendayagunakan bahan-bahan baku menjadi barang setengah jadi dan barang jadi yang dapat dimanfaatkan, untuk kemudian didistribusikan kepada konsumen sesuai kebutuhannya serta melalui lembaga-lembaga distribusi yang ada.

Dewasa ini proses pembuatan semen yang digunakan oleh PT Semen Tonasa adalah proses kering (dry process), untuk lebih jelasnya proses pembuatan semen tersebut adalah :

1. Bahan Mentah :

- Batu kapur 80 %
- Tanah liat 18 %
- Pasir silika 1-2 %
- Gypsum 3 %

2. Proses pembuatan :

a. Quarry

Batu kapur di Quarry diledakkan dengan bahan peledak, dengan alat-alat berat batu kapur dipilih yang berdiameter maksimum 170 cm, kemudian dimuat dan diangkut dengan dump truck keatas pemecah.

b. Crusher

Tanah liat hasil quarry dipecah oleh hammer crusher sehingga menjadi ukuran kecil-kecil dengan diameter maksimum 3 cm

c. Clay pit

Tanah liat dari clay pit diambil dengan alat-alat berat dan diangkut ke storage hall (tempat Kumpul)

d. Clay dryer

Clay yang berada di storage hall 9 tempat kumpul) dikeringkan dengan clay dryer agar mendapat kadar air maksimum 1 % dan dikumpul dalam silo.

e. Pasir silika

Pasir silika diambil dari deposit yang terdapat di daerah Sulawesi Selatan atau juga sebagian didapatkan dikandungan clay pit

f. Raw mill

Batu kapur, clay, dan pasir silika bersama-sama digiling dalam raw mill sampai menjadi tepung atau raw mill dan dimasukkan dalam silo. Proses penggilingan tersebut selalu mendapatkan pengawasan dari laboratorium sehingga raw mill yang dihasilkan langsung siap dibakar

g. Klinik / Tungku putar

Raw mill dari silo diangkut ke klinik untuk dibakar dengan temperatur 1350 - 1500⁰ C sehingga menghasilkan klinker

h. Finish mill

Klinker bersama-sama gypsum (3 %) digiling dalam finish semen

4.2 Deskripsi Data

4.2.1 Laporan keuangan perusahaan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi-transaksi dari peristiwa yang bersifat finansial dicatat digolong-golongkan serta diringkas dengan tepat selanjutnya diadakan penafsiran untuk suatu tujuan, tergantung kepada kepentingan pihak yang membutuhkannya. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan menggunakan suatu alat ukur yang disebut rentabilitas

Neraca merupakan kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu, sedangkan laporan laba rugi merupakan laporan operasi perusahaan mengenai pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu.

Maka untuk mengetahui rentabilitas PT Semen Tonasa harus dilakukan analisis dan interpretasi terhadap laporan keuangan perusahaan, berikut ini hasil laporan keuangan perusahaan selama lima tahun berturut-turut dari tahun 1999 sampai dengan 2003.



Tabel 4.2
Laporan Laba Rugi PT. Semen Tonasa
Periode 1999 - 2003

NO	URAIAN	TAHUN				
		1999	2000	2001	2002	2003
1	Hasil penjualan					
	Dalam Negeri					
	- Semen Tonasa	495,354,006	580,854,016	608,691,313	434,410,987	496,335,007
	- Semen Merk Lain	-	-	-	4,171,611	-
	- Klinker	9,587,348	694,622	17,792,697	24,849,575	10,588,349
	Sub Total Hasil Penjualan Dalam Negeri	504,941,354	581,539,638	626,484,010	463,432,173	505,942,355
	Luar negeri					
	- Semen	78,971,095	35,694,621	61,460,889	20,084,838	551,525
	- Klinker	23,878,806	35,059,580	45,526,403	-	320,300
	Sub Total Hasil Penjualan Luar Negeri	102,849,901	70,754,201	106,987,292	20,084,838	871,825
2	Total Hasil Penjualan	607,791,255	652,293,839	733,471,302	482,517,701	506,814,180
	Harga Pokok Penjualan					
	- Semen Tonasa	337,187,949	447,878,323	475,512,865	282,132,273	476,513,866
	- Semen Merk Lain	1,343,750	-	-	2,171,771	-
	- Klinker	19,139,066	25,973,240	44,928,861	2,723,111	45,929,862
Total harga pokok Penjualan	350,670,765	473,851,563	520,441,726	287,027,155	528,443,728	
3	Labas (Rugi) Kotor	250,120,490	178,442,276	213,029,846	195,478,546	216,032,849
	Beban Usaha					
4	- Beban Penjualan	9,873,605	49,421,575	70,219,161	-	10,874,606
	- Beban Administrasi Umum	50,549,894	10,967,028	19,958,205	44,004,445	36,670,766
	Total Beban usaha	60,423,454	60,388,603	90,177,366	44,005,445	67,545,342

Tabel 4.3
PT. Semen Tonasa
Neraca Per 31 Desember 1999 - 2003

NO	URAIAN	TAHUN				
		1999	2000	2001	2002	2003
1	Aktiva					
	Aktifa lancar					
	- Kas / bank	17,206,629	20,839,782	13,955,282	34,334,704	65,950,543
	- Investasi jangka pendek	16,235,000	-	3,716,144	17,084,847	15,328,947
	- Putang dagang	96,311,179	119,641,217	142,791,256	-	18,409,960
	- Putang afiliasi	-	15,671,451	42,326,118	26,785,004	11,783,456
	- Putang lain-lain	2,847,655	4,942,345	5,945,093	185,193	9,057,703
	- Persediaan	194,772,980	164,435,648	181,753,950	-	120,775,992
	- Uang muka dan biaya dibayar di muka	32,391,654	14,843,229	35,640,757	18,445	8,333,849
	2	Jumlah aktiva lancar Aktiva tetap	354,766,097	340,373,672	426,168,000	213,887,687
- Nilai perolehan	1,349,211,231	1,316,723,287	1,336,984,741	45,751,600	-	
- Akumulasi penyusutan	263,437	335,769,668	408,152,319	328,222,630	-	
3	Nilai buku aktiva tetap Pekerjaan pelaksanaan	985,773,760	980,953,619	980,953,619	383,173,24	-
- Investasi Packing Plan	1,445,184	-	-	-	-	
-	3,305,260	-	-	-	-	

4	Aktiva tak berwujud	- Biaya yang dianggarkan	19,900,360	-	-	-	-
5	Aktiva lain-lain	- Uang jaminan	1,938,197	-	-	-	-
		- Aktiva tetap non operasional	6,177,997	-	3,508,546	437,398,994	303,001,967
		- Amort aktiva non operasional	1,899,919	1,473,411	3,225,713	9,828,374	306,322,213
		Nilai buku aktiva tetap operasional	4,278,078	3,873,199	17,957,942	455,309,058	1,123,222
		- Persediaan non operasional	1,111,076	-	1,938,011	-	9,639,926
		- Penyisihan persediaan non operasional	1,111,076	-	-	-	-
		Jumlah aktiva lain-lain	31,915,820	22,761,660	26,630,212	933,383,898	620,141,928
		Total aktiva	1,370,406,936	1,344,088,951	1,381,631,234	1,321,827,373	1,342,996,787

Sumber : PT. Semen Tonasa, 2004

4.2. 2 Analisis ratio rentabilitas tahun 1999 – 2003

Berdasarkan pada laporan keuangan PT. Semen Tonasa mulai dari tahun 1999 – 2003, maka rasio rentabilitas dapat dihitung sebagai berikut :

1. Rasio rentabilitas tahun 1999

Dari laporan keuangan pada tahun 1999 lab usaha diperoleh sebesar 189,696,991,000 yang berasal dari harga penjualan sebesar Rp 607.791.255.000 dan total aktiva sebesar Rp 1.370.406.936.000, maka :

a. Rasio laba penjualan (profibilitas)

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Hasil penjualan}} \times 100 \% \\
 &= \frac{189.696.991.000}{607.791.255.000} \times 100 \% \\
 &= 3,12 \%
 \end{aligned}$$

b. Rasio laba atas harga operasi (rentabilitas)

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Jumlah harta yang tertanam dalam perusahaan}} \times 100 \% \\
 &= \frac{189.696.991.000}{686.089.432} \times 100 \% \\
 &= 0,276 \%
 \end{aligned}$$

c. Rasio laba atas modal sendiri

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \% \\
 &= \frac{189.696.991}{1.310.406.936} \times 100 \%
 \end{aligned}$$

$$= 0,138 \%$$

2. Rasio rentabilitas tahun 2000

Dari laporan keuangan tahun 2000 jumlah laba usaha diperoleh sebesar 118.053.673 yang berasal dari jumlah harga penjualan sebesar Rp 652.293.839 dan jumlah total aktiva sebesar Rp 1.344.088.951, maka :

a. Rasio laba penjualan

$$= \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Hasil penjualan bersih}} \times 100 \%$$

$$= \frac{118.053.673}{652.239.839} \times 100 \%$$

$$= 1,81 \%$$

b. Rasio laba atas harta operasi

$$= \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Jumlah harta yang tertanam dalam perusahaan}} \times 100 \%$$

$$= \frac{118.053.673}{652.293.839} \times 100 \%$$

$$= 0,189 \%$$

c. Rasio laba atas modal

$$= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \%$$

$$= \frac{118.053.673}{1.344.088.951} \times 100 \%$$

$$= 0.088\%$$

3. Rasio Rentabilitas

Dari laporan keuangan tahun 2000 jumlah laba usaha diperoleh sebesar Rp 122.852.480 yang berasal dari jumlah harga penjualan sebesar Rp 733.471.572 dan dan jumlah total aktiva sebesar Rp 13.381.631.234, maka :

a. Rasio laba penjualan (profibilitas)

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Hasil penjualan bersih}} \times 100 \% \\
 &= \frac{122.852.480}{733.471.572} \times 100 \% \\
 &= 1,67 \%
 \end{aligned}$$

b. Rasio laba atas harta operasi (rentabilitas)

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Jumlah harta yang tertanam dalam perusahaan}} \times 100 \% \\
 &= \frac{122.852.480}{637.613.163} \times 100 \% \\
 &= 0,193 \%
 \end{aligned}$$

c. Rasio modal

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \% \\
 &= \frac{122.852.480}{1.381.631.234} \times 100 \% \\
 &= 0,089 \%
 \end{aligned}$$

4. Rasio rentabilitas tahun 2002

Dalam laporan keuangan tahun 2002 jumlah laba usaha diperoleh sebesar Rp 144.044.455 yang berasal dari jumlah harga penjualan sebesar Rp 901.928.522 dan jumlah total aktiva sebesar Rp 1.321.827.373, maka :

a. Rasio laba penjualan (profibilitas)

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Hasil penjualan bersih}} \times 100 \% \\
 &= \frac{144.004.445}{901.928.522} \times 100 \% \\
 &= 1,60 \%
 \end{aligned}$$

b. Rasio laba atas harta operasi (rentabilitas)

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah harta yang tertanam dalam perusahaan}} \times 100 \% \\
 &= \frac{144.004.445}{955.383.898} \times 100 \% \\
 &= 0,154
 \end{aligned}$$

c. Rasio atas laba modal

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \% \\
 &= \frac{144.044.445}{1.321.827.373} \times 100 \% \\
 &= 0,109
 \end{aligned}$$

5. Rasio rentabilitas tahun 2003

Dalam laporan keuangantahun 2003 jumlah laba usaha diperoleh sebesar Rp.148.827.627 yang berasal dari jumlah penjualan sebesar Rp 1.010.814.180 dab jumlah harga penjualan sebesar rp i.342.996.787

a. Rasio laba penjualan (profibilitas)

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Hasil penjualan bersih}} \times 100 \% \\
 &= \frac{148.827.627}{1.010.814.180} \times 100 \% \\
 &= 1,47 \%
 \end{aligned}$$

b. Rasio laba atas modal

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Jumlah harta yang tertanam dalam perusahaan}} \times 100 \% \\
 &= \frac{148.827.627}{620.141.928} \times 100 \% \\
 &= 0,240 \%
 \end{aligned}$$

c. Rasio laba atas modal

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \% \\
 &= \frac{148.827.627}{1.342.996.787} \times 100 \% \\
 &= 0,111 \%
 \end{aligned}$$

4-2-5

4.3.2 Analisis rasio aktivitas tahun 1999 – 2003

Dalam laporan keuangan PT.Semen Tonasa dan rumus rasio aktivitas dan dapat dihitung mulai dari tahun 1999 – 2003 sebagai berikut :

1. Analisis rasio aktivitas tahun 1999

Berdasarkan laporan keuangan PT. Semen Tonasa pada tahun 1999 maka laba usaha diperoleh sebesar Rp 189.696.991 yang berasal dari hasil penjualan bersih sebesar Rp 607.791.255 sedangkan total aktiva sebesar Rp 1.370.406.936.

a. Rasio perputaran harta operasi
 Hasil penjualan bersih

$$= \frac{\text{Jumlah harta}}{607.791.255}$$

$$= \frac{1.370.406.936}{607.791.255}$$

$$= 4,435 \text{ kali}$$

b. Rasio perputaran modal kerja

$$= \frac{\text{Hasil penjualan bersih}}{\text{Harta lancar} - \text{hutang lancar}}$$

$$= \frac{607.791.255}{365.701.551 - 264.446.073}$$

$$= \frac{607.791.255}{101.255.478}$$

$$= 6,026 \text{ kali}$$

c. Rasio perputaran persediaan
 Harga pokok penjualan

$$= \frac{\text{Persediaan}}{\text{Harga pokok penjualan}}$$

$$= \frac{357.670.765}{194.772.980}$$

$$= 1,836 \text{ kali}$$

2. Analisis rasio aktivitas tahun 2000

Berdasarkan laporan keuangan PT.Semen Tonasapada tahun 2000 maka laba usaha diperoleh sebesar Rp 118.053.673 yang berasal dari penjualan bersih sebesar Rp 1.344.088.951, maka :

a. Ratio perputaran harta operasi
 Hasil penjualan bersih

$$= \frac{\text{Jumlah harta}}$$

$$= \frac{1.652.293.893}{1.344.088.951}$$

$$= 0,485 \text{ kali}$$

b. Rasio perputaran modal kerja

$$= \frac{\text{Hasil penjualan bersih}}{\text{Harta lancar} - \text{Hutang lancar}}$$

$$= \frac{652.293.839}{309.660.890 - 7.334.848}$$

$$= \frac{652.293.839}{302.306.042}$$

$$= 2,157 \text{ kali}$$

c. Rasio perputaran persediaan

$$= \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

$$= \frac{473.851.563}{164.435.648}$$

$$= 2,817 \text{ kali}$$

3. Rasio rentabilitas tahun 2001

Dari laporan tahun 2000 jumlah laba usaha diperoleh sebesar Rp 122.852.480 yang berasal dari jumlah harga penjualan sebesar Rp 1.381.631.234, maka :

a. Rasio laba penjualan (profibilitas)

$$= \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Hasil penjualan bersih}} \times 100 \%$$

$$= \frac{122.852.480}{733.471.572} \times 100 \%$$

$$= 1,67 \%$$

b. Rasio laba atas harta operasi

$$= \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Jumlah harta yang tertanam dalam perusahaan}} \times 100 \%$$

$$= \frac{122.852.480}{637.613.163} \times 100 \%$$

$$= 0,193 \%$$

c. Rasio laba dan modal

$$= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{modal sendiri}} \times 100 \%$$

$$= \frac{122.852.480}{1.381.631.234} \times 100 \%$$

$$= 0,089 \%$$

4. Analisa rasio aktivitas tahun 2002

Berdasarkan laporan keuangan PT. Semen Tonasa pada tahun 2002 maka laba usaha diperoleh sebesar Rp 144.004.445 yang berasal dari penjualan bersih sebesar Rp 901.928.522, sedangkan total aktiva sebesar Rp 1.321.827.373, maka :

a. Rasio perputaran operasi

$$= \frac{\text{Hasil penjualan bersih}}{\text{Jumlah harta}}$$

$$= \frac{901.928.522}{1.321.827.373}$$

$$= 0,682$$

b. Rasio perputaran modal kerja

$$= \frac{\text{Hasil penjualan bersih}}{\text{Harta lancar - hutang lancar}}$$

$$= \frac{901.928.522}{213.887.687 - 185.193}$$

$$= \frac{901.928.522}{213.702.494}$$

$$= 4,220$$

c. Rasio perputaran persediaan

$$= \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

$$= \frac{287.027.155}{185.193}$$

$$= 1,387$$

5. Analisa rasio aktivitas tahun 2003

Berdasarkan laporan keuangan PT. Semen Tonasa pada tahun 2003 maka laba usaha diperoleh sebesar Rp 148.827.627 yang berasal dari penjualan bersih sebesar 1.010.814.080 sedangkan total aktiva sebesar Rp 1.321.827.373, makassar :

a. Ratio perputaran operasi

$$= \frac{\text{Hasil penjualan bersih}}{\text{Jumlah harta}}$$

$$= \frac{1.010.814.180}{1.342.996.787}$$

$$= 0,752 \text{ kali}$$

b. Rasio perputaran modal kerja

$$= \frac{\text{Hasil penjualan bersih}}{\text{harta lancar} - \text{hutang lancar}}$$

$$= \frac{1.010.814.180}{317.688.898 - 120.775.992}$$

$$= \frac{1.010.814.180}{196.912.906}$$

$$= 5,133 \text{ kali}$$

c. Rasio perputaran persediaan

$$= \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{persediaan}}$$

$$= \frac{528.443.728}{120.775.992}$$

Tabel 4.4
Rekapitulasi Rasio Keuangan
Periode 1999 - 2003

O	RASIO AKTIVITAS LABA	TAHUN				
		1999	2000	2001	2002	2003
	Profibilitas	3,12 %	0,031 %	1,67 %	1,60 %	1,47 %
	Rentabilitas	0,276 %	0,018 %	0,193 %	0,154 %	0,240 %
	ROE	0,141 %	0,088 %	0,089 %	0,109 %	0,111 %
O	AKTIVITAS					
	Perputaran harta operasi	4,435 kali	0,485 kali	0,539 kali	0,682 kali	0,752 kali
	Perputaran modal kerja	6,026 kali	2,157 kali	1,919 kali	4,220 kali	5,133 kali
	Perputaran persediaan	1,836 kali	1,817 kali	2,863 kali	1,387 kali	4,375 kali

Sumber : Hasil analisa data, 2004

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perkembangan rekapitulasi rasio keuangan periode tahun 1999 – 2003 yakni :

1. Rasio aktivitas laba yang terdiri dari profibilitas, rentabilitas, dan ROE mengalami penurunan mulai dari tahun 1999 profibilitas dengan nilai 3,12 %, tahun 2000 dengan nilai 0,031 % mengalami penurunan dibanding dengan tahun 2001 yang sedikit mengalami peningkatan dan pada tahun 2002 dan 2003 profibilitas mengalami penurunan drastis dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya
2. Pada rentabilitas tahun 1999 mengalami peningkatan senilai 0,276 % , tahun 2000 mengalami penurunan senilai 0,018 % sedangkan pada tahun 2001 sampai dengan

2003 rentabilitas cenderung mengalami peningkatan yang sangat drastis dengan tahun-tahun yang lalu

3. Pada ROE, tahun 1999 mengalami penurunan dengan nilai 0,141 %, tahun 2000-2001 ROE cenderung mengalami peningkatan sedangkan pada tahun 2002-2003 ROE mengalami peningkatan yang drastis.

Hal ini disebabkan oleh peningkatan perputaran harta, perputaran persediaan dan modal kerja lebih besar dari pada peningkatan rasio aktivitas laba, dan dapat dilihat melalui tabel di atas yakni :

1. Pada tahun 1999 perputaran harta mengalami peningkatan dengan nilai 4,435 kali dan pada tahun 2000 mengalami penurunan dengan nilai 0,485 kali, sedangkan pada tahun 2001-2003 mengalami peningkatan perputaran harta
2. Pada tahun 1999 perputaran modal kerja mengalami peningkatan, sedangkan tahun 2000 dengan nilai 2,157 kali mengalami penurunan pada tahun 2001 juga kembali mengalami penurunan dengan nilai 1,919 kali kemudian pada tahun 2001-2003 perputaran modal kerja mengalami peningkatan.
3. Dalam perputaran persediaan pada perusahaan PT.Semen Tonasa, tahun 1999 cenderung mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya juga mengalami peningkatan jadi pada rekapitulasi keuangan pada perusahaan PT.Semen Tonasa cenderung mengalami penurunan dan peningkatan

Analisis Operating Assets Turn Over

Berbeda dengan Profit Margin yang dicapai perusahaan dimana perkembangannya selama lima tahun, yakni periode tahun 1999 sampai tahun 2003 yang cenderung berfluktuasi sementara Operating Assets Turnover yang dicapai perusahaan selama lima tahun bahkan menunjukkan perkembangan yang menanjak. Dimana pada tahun 1999 Operating Assets turnover yang dicapai perusahaan adalah sebesar 0,45 kali pada tahun 2000 Operating Assets Turnover naik menjadi 0,48 kali. Kemudian pada tahun 2001 Operating Assets Turnover juga naik 0,54, kemudian tahun 2002 mengalami kenaikan 0,6 kali dan mengalami penurunan mencapai 0,12 kali. Untuk lebih jelasnya, berikut akan diuraikan perkembangan Operating Assets Turnover selama lima tahun

1. Analisis Operating Assets Turnover periode tahun 1999-2000

Pada tahun 1999 Operating Assets Turnover yang dicapai perusahaan adalah 0,45 kali yaitu Net Sales sebesar Rp 607.293.893.000 dan Net Operating Assets Turnover sebesar Rp 1.370.406.936.000, sementara pada tahun 2000 pencapaian Operating Assets Turnover perusahaan sebesar 0,48 kali yang berasal dari Net Sales sebesar Rp 733.471.572.000 dan Net Operating Assets sebesar Rp 1.344.088.951.000, berarti Operating Assets Turnover naik dari 0,45 kali tahun 1999 menjadi 0,48 kali tahun 2000 atau naik 0,03 kali dari tahun sebelumnya.

Kenaikan Operating Assets Turnover ini disebabkan oleh kenaikan Operating perusahaan sebesar Rp 26.317.985.000 yakni dari Operating Assets pada tahun 1999 sebesar Rp 1.370.406.936.000 turun pada tahun 2000 menjadi Rp 1.344.088.951.000 dari tahun sebelumnya. Tetapi peningkatan Operating Assets ini diikuti oleh peningkatan Net Sales yang lebih besar, dimana Net Sales pada tahun 1999 sebesar Rp 607.293.839.000 dan Net Sales pada tahun 2000 adalah sebesar Rp 652.293.839.000, berarti terjadi kenaikan sebesar Rp 18.000.000 atau turun sekitar 10,8 % dari tahun sebelumnya.

Dengan demikian peningkatan Net Sales yang jauh lebih besar yaitu sekitar 30,32 % daripada kenaikan Operating Assets yang hanya 10,8 % sehingga Operating Assets Turnover yang dicapai perusahaan meningkat sekitar 0,03 kali dari tahun sebelumnya.

2. Analisis Operating Assets Turnover periode tahun 2000 – 2001

Dimana Operating Assets Turnover dicapai perusahaan pada tahun 2000 adalah 0,48 kali yang berasal dari Net Sales sebesar Rp 652.293.839.000 dan Net Operating Assets sebesar Rp 1.344.088.951.000, dan pada tahun 2001 Operating Assets Turnover yang dicapai perusahaan adalah 0,54 kali, yang berasal dari Net Sales sebesar Rp 733.471.572.000 dan Net Operating Assets Turnover dari 0,48 kali pada tahun 2000 menjadi 0,54 kali pada tahun 2001 atau naik sebesar 0,06 kali dari tahun sebelumnya.

Peningkatan Operating Assets Turnover ini disebabkan oleh kenaikan Net Sales dari tahun 2000 sebesar Rp 652.293.839.000 menjadi Rp 733.471.572.000 pada tahun 2002 naik sebesar Rp 81.177.733.000, bila dalam persentase kenaikannya 7,32 % dimana nilai kenaikan Net Sales ini dibarengi dengan peningkatan Net Operating Assets, dimana Net Operating Assets pada tahun 2000 sebesar Rp 1.344.088.951.000 dan pada tahun 2001 sebesar Rp 1.381.631.234.000 atau penurunan sebesar 1,92 % dari tahun sebelumnya, Penurunan Net Operating Assets ini disebabkan oleh berkurangnya modal perusahaan akibat penurunan perolehan laba tahun berjalan 2000 sebesar Rp 10.649.927.000 dan laba tahun berjalan pada tahun 2001 sebesar Rp 17.677.710.000 berarti perolehan laba bersih sebesar Rp 6.982.783.000 atau turun sebesar 80,7 dari tahun lalu, dengan penurunan laba bersih ini juga menurunkan Ekuitas yang dimiliki perusahaan. Ekuitas pada tahun 2000 sebesar Rp 623.143.932.000 dan jumlah Ekuitas pada tahun 2001 sebesar 637.613.163.000 berarti Ekuitas turun sebesar Rp 14.469.231.000 atau sebesar 9,2 % dari tahun sebelumnya, hal ini menyebabkan turunnya Net Operating Assets perusahaan

4. Analisis Operating Assets Turnover periode tahun 2001 – 2002

Pada tahun 2000 Operating Assets Turnover yang dicapai perusahaan adalah 0,54 kali berasal dari Net Sales sebesar Rp 733.471.572.000 dan Net Operating Assets sebesar Rp 1.381.631.234.000 sementara itu pada tahun 2002 Operating Assets Turnover yang dicapai perusahaan adalah 0,69 kali berasal dari Net Sales sebesar Rp 901.928.522.000 dan Net Operating Assets sebesar Rp 1.321.827.373.000. Dengan melihat kedua hasil Operating Assets diatas berarti terjadi kenaikan pencapaian Operating Assets Turnover sebesar 0,15 kali dari tahun sebelumnya.

Kenaikan Operating Assets Turnover disebabkan oleh keberhasilan manajemen pemasaran yang dapat meningkatkan angka penjualan dimana Net Sales yang dicapai pada tahun 2001 sebesar Rp 733.471.572.000 menjadi Rp 901.928.522.000 pada tahun 2002, berarti terjadi peningkatan sebesar Rp 168.456.950.000 atau naik sebesar 12,44 % dari tahun sebelumnya. Kenaikan Net Sales ini diikuti juga oleh kenaikan Net Operating Assets, dari tahun 2001 Net Operating Assets sebesar Rp 1.381.631.234.000 dan Net Operating Assets pada tahun 2002 adalah sebesar Rp 1.321.827.373.000 yang berarti kenaikannya sebesar Rp 59.803.861.000 atau 2,9 % dari tahun sebelumnya. Dengan melihat persentase kenaikan Net Sales jauh lebih besar daripada kenaikan Net Operating Assets Turnover perusahaan atau penurunan sebesar 0,69 kali menjadi 0,15 kali.

5. Analisis Operating Assets Turnover periode tahun 2002 – 2003

Pada tahun 2002 Operating Assets turnover yang dicapai perusahaan adalah 0,69 kali berasal dari Net Sales sebesar Rp 901.928.522.000 dan Net Operating Assets sebesar Rp 1.321.827.373.000 sementara itu pada tahun 2003 Operating Assets Turnover yang dicapai sebesar 0,015 % berasal dari Net Sales sebesar Rp 1.010.814.180.000. Dengan melihat kedua

hasil Operating Assets sebesar Rp 1.342.966.787.000 diatas berarti terjadi kenaikan pencapaian Operating Assets Turnover sebesar 0,12 kali dari tahun sebelumnya.

Kenaikan Operating Assets Turnover disebabkan oleh keberhasilan manajemen bagian pemasarannya yang dapat meningkatkan angka penjualan dimana Net Sales yang dicapai pada tahun 2002 sebesar Rp 901.928.522.000 menjadi Rp 1.010.814.180.000 pada tahun 2003 berarti terjadi peningkatan sebesar Rp 108.855.658.000 atau naik sebesar 14,48 % dari tahun sebelumnya. Kenaikan Net Sales ini diikuti juga oleh kenaikan Net Operating Assets, dari tahun 2002 Net Operating Assets sebesar Rp 1.321.827.373.000 dan Net Operating Assets pada tahun 2003 adalah sebesar Rp 1.342.966.787.000 berarti peningkatan sebesar Rp 21.139.414.000 atau 3,91 % dari tahun sebelumnya. Dengan melihat persentase kenaikan Net Sales yang jauh lebih besar daripada kenaikan Net Operating Assets turnover perusahaan akan 0,12 kali menjadi 0,015 kali.

Dari hasil analisis ini perusahaan dalam menjalankan operasinya dalam kurun waktu lima tahun yaitu tahun 1999, 2000, 2001, 2002, dan tahun 2003 menunjukkan bahwa perusahaan belum menggunakan modal yang dicapainya secara efektif dan efisien. Hal ini dapat dilihat pada Prifit Margin yang dicapai perusahaan cenderung mengalami penurunan, hanya pada tahun 1999 mengalami peningkatan tetapi dua tahun berikutnya mengalami penurunan drastis. Hal ini disebabkan oleh peningkatan biaya usaha dan Operating Expenser lebih besar daripada peningkatan laba usahanya walaupun perolehan Operating Assets Turnover yang cenderung meningkat terus tetapi peningkatannya tidak signifikan dengan penurunan Profit Margin per tahun, sehingga perolehan Return On Total Assets perusahaan cenderung berfluktuasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang didasarkan atas beberapa landasan teori, maka dalam bab ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan dari isi skripsi ini, dalam bab ini dapat diuraikannya, maka berikut ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil perhitungan Rasio aktivitas laba perusahaan selama lima tahun yaitu tahun 1999, 2000, 2001, 2002, dan 2003, diperoleh bahwasanya pada tahun 1999 profibilitas terbaik perusahaan yaitu sebesar 3,12 % setelah itu mengalami penurunan drastis dimana tahun 2000 rentabilitas perusahaan meningkat sebesar 0,276 % menjadi 2,84 %, kemudian pada tahun 2001 profibilitas mengalami penurunan sebesar 0,31 % dari tahun sebelumnya menjadika rentabilitas yang diperoleh perusahaan hanya sebesar 2,84 %.Penurunan profibilitas perusahaan ini disebabkan oleh rentabilitas yang persentasinya jauh lebih besar dibandingkan denganpeningkatan dengan ROE perusahaan.
2. Dari hasil perhitungan analisis aktivitas selama lima tahun terakhir, dari tahun 1999 sampai 2003 menunjukkan pencapaian perputaran modal kerja perusahaan mengalami peningkatan, yaitu dapat dilihat dari tahun 1999 perputaran harta operasi perusahaan sebesar 0,485 kali berarti terjadi peningkatan sebesar 0,485. selanjutnya pada tahun 2001 perputaran persediaan perusahaan sebesar 1,836 kali dari tahun sebelumnya.Kemudian pada tahun 2002 perputaran modal kerja perusahaan sebesar 1,919 kali berarti terjadi kenaikan dari tahun sebelumnya.Melihat perkembangan perputaran modal kerja perusahaan yang kenaikannya cenderung mengalami peningkatan setiap tahun yang bila hal ini terus berlanjut sampai lima

tahun kedepan maka perkembangan aktifitas perusahaan akan sedini mungkin perlu penanganan agar tidak berdampak buruk pada kelangsungan perusahaan.

3. Dari hasil perhitungan Rentabilitas Ekonomis perusahaan selama lima tahun terakhir yaitu tahun 1999 sampai dengan 2003, mengajukan pencapaian Rentabilitas Ekonomis perusahaan mengalami perubahan yang berfluktuasi, ini mencerminkan bahwa perusahaan dalam menjalankan operasinya belum mengelola dan menggunakan modalnya secara efektif dan efisien. Hal ini ditunjukkan laba yang berfluktuasi yang dibarengi dengan Operating Assets, bahkan peningkatan Operating Assets yang lebih tinggi, dimana pada tahun 1999 Rentabilitas Ekonomis adalah sebesar 14,058 % sedangkan pada tahun 2000 Rentabilitas Ekonomis yang dicapai sebesar 9,056 % berarti terjadi kenaikan sebesar 5,002 %, kemudian pada tahun 2001 Rentabilitas Ekonomis adalah 8,310 %, pada tahun 2002 Rentabilitas Ekonomis adalah 11,01 %, sedangkan pada tahun 2003 Rentabilitas Ekonomi mengalami penurunan sebesar sebesar 0,015 % dan Rentabilitas Ekonomis sebelumnya mengalami peningkatan sebesar 10,95 %.

Semakin tinggi tingkat rentabilitas yang dicapai suatu perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan telah menggunakan modalnya secara efektif dan efisien begitu pula sebaliknya, semakin rendah rentabilitas yang dicapai suatu perusahaan menunjukkan perusahaan belum menggunakan modalnya secara efektif dan efisien. Dalam hal ini melihat perkembangan tingkat rentabilitas ekonomis yang dicapai oleh PT Semen Tonasa dalam kurun waktu lima tahun yaitu tahun 1999 sampai dengan 2003 yang cenderung menurun menunjukkan bahwa PT Semen Tonasa belum menggunakan modalnya secara efektif dan Efisien.

5.2.SARAN

Sebagai baha pertimbangan dan pemikiran bagi manajemen dalam pengelolaan perusahaan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan Rentabilitas Ekonomis maka diusahakan peningkatan rasio aktivitas dapat ditingkatkan dengan meningkatkan penjualan relatif lebih besardaripada kenaikan biaya operasi (operating expenses) atau dengan mengadakan pengamatan dalam usaha menekan biaya operasi (operating expenses) dan berusaha meningkatkan penjualan dilain pihak sehingga laba operasi (net operating income) dapat meningkat dan apabila terjadi penurunan biaya operasi lebih besar, sementara profibilitas dapat ditingkatkan dengan jalan mengusahakan kenaikan penjualan (net sales) yang lebih besar daripada peningkatan dan begitu sebaliknya bila terjadi penurunan net sales hendaknya penurunannya harus lebih kecil daripada pengurangan rentabilitas
2. Usaha Untuk meningkatkan Rentabilitas modal sendiri yaitu dengan meningkatkan net sales yang lebih tinggi disertai dengan meningkatnya Operating Expenses yang lebih rendah sehingga net incomenya yang diperoleh lebih tinggi disatu pihak sementara pihak lain berusaha menghemat penggunaan modal sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Robert N. John, Dearden. 1992. **Management Control System Seventh Edition**. Richard D, Inc. Homewood Illionis.
- Djarwanto, 1997. **Pokok – pokok Analisa Laporan Keuangan**. Edisi VI, BP FE Yogyakarta.
- Hansen, Donr, 1982. **Management Accounting, International Edition**. Mc. Graw – Hill Book Company, Aucland.
- Husnan, Suad, 1993. **Pembelanjaan Perusahaan**. Edisi IV, Penerbit Liberty Yogyakarta.
- Jusuf, Jopie, 1996. **Analisis Kredit untuk Account Officer**. Cetakan kedua. PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Johnson, Robert W, 1974. **Financial Management, Fourth Edition**. Boston : Allyn and Bacon Inc.
- Nitisemito, Alex S, 1984. **Pembelanjaan Perusahaan**, Edisi Revisi, Cetakan keenam . Ghalia Jakarta.
- Riyanto, Bambang, 1995. **Dasar – dasar Pembelanjaan perusahaan**. Edisi Keempat, Cetakan Pertama. BP FE Yogyakarta.
- Robert, N Anthony and James, S Recce 1975. **Management Accounting, Fifth Edition**, Richard D, Irwin, Inc Homewood, Illians.

Tunggal, Amin Widjaya, 1995. **Dasar – dasar Analisis Keuangan, Cetakan Pertama.** Rineka Cipta Jakarta.

Weston, J Fred and Thomas E, Copeland 1995. **Manajemen Keuangan, Terjemahan Jaka Wasana, Edisi Revisi, Cetakan Kesembilan.** Rinasupa Aksara Jakarta.

